

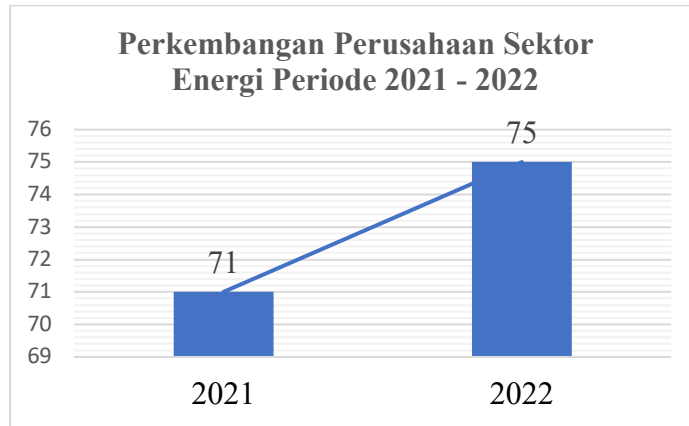
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan media atau sarana yang mempertemukan penawaran jual beli efek dari pihak yang ingin memperdagangkan efek tersebut. BEI menerapkan *Indonesian Stock Exchange Industrial Classification* (IDX-IC) dengan tujuan untuk mengelompokkan tingkat penentu berdasarkan sektor, sub-sektor, industri, dan sub-industri. Pengklasifikasian perusahaan tercatat melalui tahap evaluasi dan justifikasi berdasarkan eksposur pasar atas barang atau jasa akhir yang diproduksi. Sebanyak dua belas klasifikasi pada sektor IDX-IC, diantaranya sektor energi, barang konsumen primer, teknologi, *basic materials*, kesehatan, infrastruktur, industri, keuangan, logistik dan transportasi, barang konsumen primer, properti *real estate*, serta produk investasi tercatat. Dalam POJK Nomor 53/POJK.04/2017 Perusahaan yang masuk BEI digolongkan kembali berdasarkan papan utama dengan syarat, papan pengembangan, dan papan akselerasi.

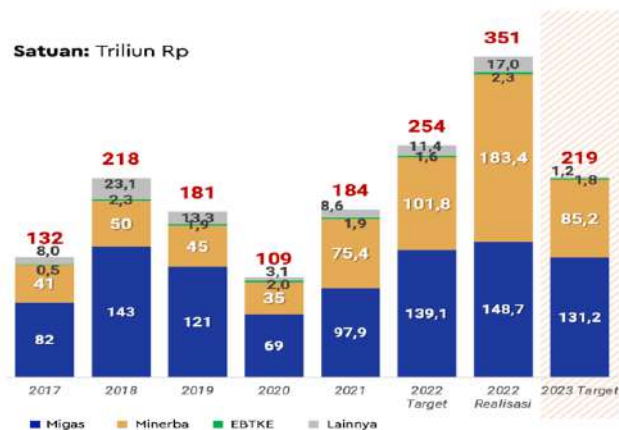
Perusahaan yang terpilih adalah sektor energi yang merupakan sektor dengan aktivitas operasinya berhubungan dengan produksi atau penyedia jasa, baik jasa energi alternatif serta ekstraksi energi yang mencakup energi tidak terbarukan seperti bahan bakar fosil (Chen, 2022). Sehingga, secara tidak langsung pendapatannya dipengaruhi oleh komoditas energi dunia, seperti pada perusahaan pertambangan minyak bumi, gas alam, batu bara, dan perusahaan yang mendukung dalam menyediakan jasa industri tersebut. Beragam bisnis yang tergolong dalam sektor energi terbagi menjadi beberapa sub-sektor, yaitu sub-sektor minyak dan gas, sub-sektor batu bara, sub-sektor pendukung minyak, gas, dan batubara, sub-sektor peralatan energi alternatif, serta sub-sektor bahan bakar alternatif (Bursa Efek Indonesia, 2024).



Gambar 1.1 Perkembangan Perusahaan Sektor Energi Periode 2021-2022

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2024), Data yang telah diolah (2024)

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa jumlah perusahaan sektor energi periode 2021 - 2022 mengalami peningkatan. Jumlah perusahaan energi yang bergabung pada tahun 2022 sebanyak empat perusahaan dikarenakan modal investasi dari *stakeholder* yang meningkat, sehingga mempengaruhi performa keuangan perusahaan dan efeknya, yaitu harga saham. Sektor energi menjadi sektoral tertinggi atas saham yang diterima dengan persentase peningkatan mencapai 131,37% *Year to Date* dibandingkan sektor lain (Kusnandar, 2022). Pencapaian saham tertinggi ikut mempengaruhi kontribusi sektor dalam memberikan sumbangsih kepada negara. Berdasarkan data dari Kementerian Energi dan Sumber Daya mineral mengungkapkan bahwa, sektor konsisten yang berkontribusi memberikan pemasukan kepada negara berupa minyak dan gas bumi, Energi Baru, Terbarukan, dan Konservasi Energi, serta mineral dan batu bara. Kinerja sektor ESDM tercatat melampaui target dalam memberikan pemasukan kepada negara, khususnya pada Penerimaan Negara Bukan Pajak sebesar Rp351 Triliun atau 138% dari target sebesar Rp254 Triliun (Pribadi, 2023). Berikut merupakan grafik pencapaian penerimaan negara bukan pajak sektor energi sampai dengan tahun 2022.



Gambar 1 2 Grafik Realisasi PNBP Sektor ESDM

Sumber: Data diambil dari website Kementerian ESDM, 2022

Tingginya kontribusi yang masuk kepada negara sejalan dengan tingginya saham pada sektor energi karena sentimen perang dan ketidakstabilan geopolitik yang memiliki dampak signifikan terhadap berbagai aspek, termasuk aspek pasar keuangan dan lingkungan (Arifin, 2023). Di Indonesia salah satu kontribusi terbesar dalam melonjaknya Indeks Harga Saham Gabungan ada pada sektor energi dengan jumlah harga saham naik hingga berkali lipat. Embargo yang menjadikan pasokan komoditas energi di pasar berkurang sehingga terjadi peningkatan harga komoditas energi. Peningkatan dan penurunan nilai suatu perusahaan adalah suatu hal yang menarik dan penting bagi investor karena pemegang saham perlu informasi yang akurat dalam berinvestasi. Sejalan dengan perubahan iklim yang ekstrim, Indonesia membuat program untuk mewujudkan komitmennya, yaitu *net zero emissions* atau nol emisi karbon paling lambat tahun 2050. Sektor energi menjadi salah satu sektor yang difokuskan dalam upaya mewujudkan NZE dengan cara mengurangi karbon dalam pemanfaatan teknologi energi terbarukan. Menanggapi hal ini, entitas perlu memikirkan prospek keberlangsungan perusahaan dalam aspek ekonomi apakah memberikan keuntungan yang tinggi atau tidak. Sehingga, muncul bermacam karakteristik investor yang menggunakan parameter sosial dan lingkungan dalam

laporan tahunan sebagai bahan pertimbangan berinvestasi. Efek ini akan memberikan dampak peningkatan terhadap nilai perusahaan. Terpilihnya sektor energi sebagai objek dari penelitian ini karena sektor memiliki peranan yang cukup penting terhadap industri yang lain atas aktivitas operasinya melibatkan penjualan barang dan jasa, termasuk jasa energi alternatif serta ekstraksi energi. Namun, dengan tingginya nilai saham pada sektor energi selama tahun 2021-2022 cenderung memberikan dampak yang tidak baik terhadap lingkungan.

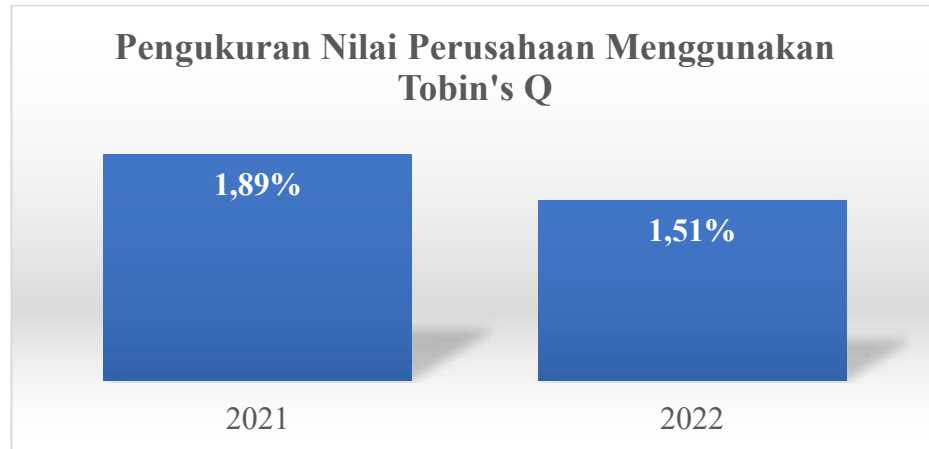
1.2 Latar Belakang Penelitian

Kemampuan Perusahaan yang dinilai keberlanjutan, ketika mampu mengoptimalkan aktivitas operasi bisnis dapat mencapai kesejahteraan bagi pemegang saham dan menambah citra positif bagi entitas. Besarnya keuntungan yang investor dapatkan menunjukkan bahwa pentingnya perusahaan dalam mengelola aset dengan baik akan meningkatkan kinerja keuangan. kemakmuran pemegang saham menjadi hal yang penting bagi perusahaan karena mencerminkan tingginya harga saham dalam mengambil keputusan investasi, kebijakan dividen, dan pendanaan. Dengan memiliki pendapatan yang tinggi akan mempengaruhi harga saham, sedangkan harga saham mencerminkan nilai perusahaan. Ketika, nilai perusahaan tinggi maka akan banyak investor menaruh kepercayaan kepada entitas untuk menanamkan modal.

Berdasarkan statistik BEI, Indeks Harga Saham Gabungan meningkat 5,1% dibandingkan pergerakan indeks pasar saham Asia yang cenderung menurun, seperti Shanghai Composite Index di China minus 14,95%, Nikkei 225 Index di Jepang minus 8,14%, dan Hang Seng Index Hongkong minus 16,26% (Haknuh, 2022). Peningkatan utama IHSG didorong sektor energi karena muncul permintaan energi pada negara Eropa dengan membeli batu bara dengan jumlah besar terutama dari negara Polandia sebesar 2,1 juta ton, Belanda 1,3 juta ton, dan Italia 1,2 juta ton (Asmarini, 2022). Hal tersebut, dilatarbelakangi geopolitik antara Rusia dan Ukraina karena Ukraina terus membeli persediaan gas bumi ke Eropa sehingga negara Eropa berlari membeli persediaan ke Indonesia untuk memenuhi listrik warga negaranya (Asmarini, 2022).

Perusahaan sektor energi pada tahun 2022 sangat diminati bagi para pemegang saham karena menempati harga saham tertinggi dengan kenaikan sebesar 43,24% dibandingkan sektor lainnya yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Terdapat lima perusahaan yang menjadi pemicunya adalah PT Adaro Minerals Indonesia Tbk, PT Bayan Resources, PT Rukun Raharja Tbk, PT RMK Energy Tbk, dan Golden Eagle Energy Tbk. Ini yang membuat pemangku saham menjadi semangat dalam berinvestasi karena harga saham yang tinggi dinilai dapat menambah kekayaan baik bagi investor maupun perusahaan. Produksi yang tinggi menimbulkan masalah baru bagi lingkungan karena bahan kimia beracun yang dilepaskan ke atmosfer meninggalkan faktor perubahan iklim. Hal ini membuktikan bahwa proses bisnis mempengaruhi perubahan iklim. Indonesia ikut dalam Perjanjian Paris terkait perubahan iklim dan berkontribusi dengan komitmennya menurunkan emisi sampai *net zero emission* di tahun 2050. Kondisi ini mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi dan mendorong emiten dalam mengungkapkan informasi lingkungan sebagai bentuk mengintegrasikan kepedulian pada model bisnis dan praktik operasionalnya. Perusahaan yang mengabaikan kepedulian lingkungan atas aktivitas bisnis yang dijalankannya akan menurunkan reputasi, citra bisnis, dan kepercayaan publik (masyarakat, investor, dan konsumen).

Pertumbuhan harga saham yang melambung tinggi di tahun 2022 akan meningkatkan nilai perusahaan. Ketika hasil Tobin's Q lebih baik akan meningkatkan kinerja keuangan yang baik. Untuk itu, dilakukan pengukuran menggunakan proksi Tobin's Q, yaitu mengukur nilai perusahaan dengan melihat harga saham dan performa emiten dalam mengelola aktiva yang dimiliki serta liabilitas yang dikeluarkan. Gambar 1.3 adalah grafik pertumbuhan nilai perusahaan yang diukur menggunakan Tobin's Q pada perusahaan sektor energi yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2022.



Gambar 1.3 Pertumbuhan Nilai Perusahaan Periode 2021-2022 (Tobin's Q)

Sumber: Data diolah dari laporan keuangan perusahaan (2024)

Gambar 1.3 menunjukkan bahwa perusahaan pada sektor energi jika dihitung menggunakan Tobin's Q mengalami penurunan di tahun 2022 sebesar 1,51%. Penggunaan parameter Tobin's Q menggambarkan bahwa performa kinerja perusahaan tidak hanya bisa dilihat dari nilai saham yang tinggi, melainkan diikuti dengan bagaimana perusahaan dapat mengelola aset dan liabilitas yang baik untuk meningkatkan nilai perusahaan. Disisi lain, tidak semua perusahaan sektor energi memiliki kondisi produksi dan penjualan yang sama. Oleh karena itu, ketika dilakukan perhitungan Tobin's Q menurun di tahun 2022.

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan nilai perusahaan sudah dilakukan dan berikut adalah faktornya, yaitu perubahan iklim yang diukur menggunakan indikator emisi gas rumah kaca dan konsumsi energi serta pengungkapan lingkungan dijelaskan dalam bentuk paragraf di bawah ini.

Perubahan iklim adalah hasil dari aktivitas yang ditimbulkan manusia dengan meningkatkan emisi sehingga atmosfer yang ada di bumi menipis dan efeknya kepada perubahan cuaca yang ekstrim. Aktivitas emisi, timbul dari operasional bisnis, seperti penggundulan hutan, pembuangan limbah cair, sistem pembangunan tidak ramah

lingkungan, dan masih banyak yang lainnya. Pemerintah yang sadar dengan permasalahan lingkungan mempunyai kecenderungan menekan perusahaan agar lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan (Hermawan et al., 2018). Hal tersebut sejalan dengan program yang dibuat oleh pemerintah dalam keikutsertaannya terhadap perjanjian paris, yaitu berupaya untuk menurunkan emisi gas rumah kaca dengan target penurunan sebesar 29% dengan kemampuan sendiri dan 41% dengan bantuan internasional dari *baseline* pada 2030 (Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral, 2024). Namun, kenyataannya Indonesia menempati sebagai negara ke-7 penghasil emisi gas rumah kaca terbesar di dunia sebesar 1,24 gigaton setara karbon dioksida atau 2,3% dari total emisi global di tahun 2022 (Annur, 2023).

Menanggapi keadaan ini, sektor energi yang menjadi sorotan utama harus lebih peduli dengan lingkungan karena efeknya di masa yang mendatang. Pratama & Wijayanti (2022) menjelaskan bahwa perusahaan dengan informasi lingkungan yang berkaitan dengan perubahan iklim akan lebih menarik minat investor dalam berinvestasi karena selangkah lebih peduli terhadap lingkungan hidup disekitar perusahaan. Giannarakis (2015) menjelaskan bahwa perusahaan mempunyai peran penting dalam menurunkan emisi gas rumah kaca karena pemangku kepentingan, seperti pemegang saham dan konsumen akan memberikan tekanan kepada perusahaan untuk mengurangi emisi gas rumah kaca. Sehingga, pemerintah mendorong perusahaan, wajib dalam menyusun laporan keberlanjutan sesuai pada SEOJK Nomor 16 /SEOJK.04/2021 untuk memperhatikan dampak lingkungan dalam kegiatan operasionalnya. Upaya ini dilakukan pemerintah untuk mendukung target *net zero emissions*. Informasi keterbukaan lingkungan terhadap masalah perubahan iklim menjadi sangat penting karena dapat memperlihatkan sisi positif perusahaan kepada masyarakat, sehingga dinilai dapat meningkatkan nilai tambah dalam perusahaan. Olawale (2023) yang mengkaji perubahan iklim terkait emisi gas rumah kaca, menunjukkan hasil penelitian atas keterbukaan perusahaan dalam masalah perubahan iklim mampu menciptakan citra positif di mata pemegang saham yang diwujudkan

melalui peningkatan nilai perusahaan. Park & Noh (2017) menunjukkan, bahwa tingkat emisi GRK yang lebih tinggi berperan sebagai risiko perubahan iklim sehingga memberikan dampak negatif yang besar terhadap nilai perusahaan.

Penyebab perubahan iklim terjadi bermacam-macam, seperti penggunaan energi yang berlebihan akan meningkatkan emisi. Nurekswati (2022) mengkaji efisiensi energi yang dimana hubungan efisiensi yang tinggi akan menurunkan konsumsi energi sehingga akan mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan. tingginya tingkat persaingan global akan mendorong perusahaan untuk meninjau kembali nilai perusahaan mereka, sehingga memicu inovasi strategi bisnis yang unggul dan berkembang. Perusahaan yang melibatkan keberlanjutan dan mampu mengoptimalkan kontinuitas tentunya akan lebih mampu meningkatkan nilai perusahaan. Hasil diperkuat oleh Lee & Gokalp (2013) bahwa perusahaan mampu meminimalisir penggunaan energi fosil atau tidak terbarukan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil dari penelitian tersebut akan dianggap oleh investor bahwa perusahaan stabil dalam menjalankan aktivitas operasi bisnis, terutama dari sisi produksi. Beberapa penelitian mengukur kebijakan efisiensi energi terhadap nilai perusahaan, Al-Najjar & Anfimiadou (2012), Bose et al. (2022), dan Lee & Gokalp (2013) menyatakan bahwa efisiensi energi yang dikemas dengan aspek keberlanjutan akan menciptakan citra yang positif pada calon pemegang saham yang diwujudkan melalui peningkatan nilai perusahaan. Sejalan dengan Lucas & Mendes-Da-Silva (2018) menunjukkan bahwa perubahan iklim terkait energi mampu mempengaruhi secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Inkonsistensi dengan Simionescu et al. (2019) menyatakan bahwa penerapan pengurangan penggunaan energi tak terbarukan adalah sesuatu yang tidak bisa diprediksi manfaatnya dengan latarbelakang investor untuk mengambil keputusan mempunyai perspektif yang berbeda dalam menanggulangi sebuah kondisi. Sehingga, aspek keberlanjutan pada bagian penerapan efisiensi energi bukan menjadi bahan pertimbangan didalam keputusan dalam berinvestasi.

Kepedulian perusahaan terhadap praktik lingkungan akan mempengaruhi kinerja perusahaan, sehingga menjadi nilai tambah perusahaan. Daromes & Kawilarang (2020) menjelaskan bahwa kegiatan lingkungan perusahaan akan mendatangkan sejumlah keuntungan berupa ketertarikan pemegang saham dan pemangku kepentingan karena perusahaan bertanggung jawab atas pengelolaan lingkungan yang baik. Pengungkapan lingkungan merupakan rincian terhadap bahaya, kebijakan lingkungan perusahaan, dan permasalahan lingkungan yang mungkin berdampak pada operasi perusahaan di masa depan (Monica & Darmawati, 2023). Sebagaimana dinyatakan oleh Wiweko & Friscila (2021) informasi sosial mengenai keamanan dan kualitas produk serta aktivitas lingkungan yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan menarik bagi investor individu. Prasetyo & Nani (2021) memperkirakan respon positif investor terhadap kinerja lingkungan perusahaan yang transparan dan berkualitas tinggi akan terwujud dalam bentuk keinginan untuk membeli saham, sehingga meningkatkan permintaan dan menyebabkan volatilitas di pasar saham. Dengan bersikap transparan, suatu perusahaan dapat menjaga citra lingkungannya sekaligus menjadi sinyal bagi investor. Berdasarkan informasi yang dikeluarkan oleh dunia usaha mengenai efektivitas dan konsekuensi dari pilihan dan inisiatif keberlanjutan, investor dapat menilai nilai perusahaan berkat pengungkapan (Monica & Darmawati, 2023). Inkonsistensi dengan hasil penelitian Khansa & Prasetyo (2022) diketahui bahwa pengungkapan lingkungan menurunkan nilai perusahaan karena dinilai sifatnya sukarela.

Berdasarkan uraian dari latar belakang penelitian, masih ditemukan inkonsistensi terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul, “**Pengaruh Perubahan Iklim dan Pengungkapan Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2022).**”

1.3 Perumusan Masalah

Perusahaan dalam *theory of the firm* memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal demi mensejahterakan pemegang saham dalam mendapat kekayaan, sehingga dapat terjalin nilai perusahaan yang tinggi (Kusumajaya, 2011). Harga saham yang tinggi dipresentasikan sebagai kekayaan pemegang saham dari keputusan berinvestasi dalam menanamkan modal sebagai bentuk pendanaan atau investasi. Ketika presentasi harga saham yang tinggi mencerminkan nilai perusahaan, maka akan banyak investor menaruh kepercayaan kepada entitas untuk menanamkan modal (Silvia & Ardini, 2020). Banyak investor mulai memiliki pandangan lain terhadap perusahaan, bahwa mengungkapkan laporan keberlanjutan menjadi bahan pertimbangan untuk memastikan investor bisnis dijalankan perusahaan *sustain*. Berdasarkan fenomena yang terjadi, saham sektor energi di tahun 2022 melambung tinggi, namun ketika diukur dengan proksi Tobin's Q diketahui nilai perusahaan yang tercermin mengalami penurunan.

Penelitian-penelitian terdahulu mengenai nilai perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dapat digunakan sebagai rujukan dalam penelitian ini. Untuk itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah perubahan iklim dan pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan di latar belakang, peneliti menyusun beberapa pertanyaan dibawah ini untuk melengkapi penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana perubahan iklim yang diukur menggunakan indikator emisi gas rumah kaca dan konsumsi energi serta pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022?
2. Apakah perubahan iklim yang diukur menggunakan indikator emisi gas rumah kaca dan konsumsi energi serta pengungkapan lingkungan memiliki pengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022?

3. Apakah perubahan iklim yang diukur menggunakan indikator emisi gas rumah kaca berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022?
4. Apakah perubahan iklim yang diukur menggunakan indikator konsumsi energi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022?
5. Apakah pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, perumusan masalah, dan pertanyaan penelitian, maka terdapat tujuan penelitian, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi perubahan iklim yang diukur menggunakan indikator emisi gas rumah kaca dan konsumsi energi serta pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022.
2. Untuk mengetahui perubahan iklim yang diukur menggunakan indikator emisi gas rumah kaca dan konsumsi energi serta pengungkapan lingkungan memiliki pengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh perubahan iklim yang diukur menggunakan indikator emisi gas rumah kaca terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh perubahan iklim yang diukur menggunakan indikator konsumsi energi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022.

5. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2021- 2022.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua aspek penting, yaitu aspek teoritis dan praktis.

1.5.1 Aspek Teoritis

- a. Bagi akademisi, hasil penelitian dapat memberikan manfaat untuk akademisi yang membaca penelitian ini, sehingga menjadi referensi dalam pemahaman ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan nilai perusahaan.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan referensi, terkhususnya bagi yang meneliti keterkaitan terhadap nilai perusahaan yang menggunakan variabel perubahan iklim dan konsumsi energi.

1.5.2 Aspek Praktis

Manfaat praktis dalam membaca penelitian ini, diharapkan mendapatkan wawasan dan pengetahuan baru serta dapat diimplementasikan kedalam kehidupan nyata.

- a. Bagi manajemen perusahaan, hasil penelitian diharapkan membuka pikiran atas pentingnya dalam menerapkan laporan keberlanjutan dan memasukkan informasi terkait emisi dan energi untuk mewujudkan Indonesia menuju *Net Zero Emissions*.
- b. Bagi Investor, hasil penelitian diharapkan membuka sudut pandang lain atas pentingnya laporan keberlanjutan yang memiliki dampak lain diikuti sisi positif teruntuk perusahaan di masa depan mendatang. Dengan demikian, investor sebagai pemodal bisa lebih mendukung supaya perusahaan lebih semangat

dalam mengendalikan lingkungan dan memperhatikan perubahan iklim agar terjaga keseimbangan dunia.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan dari penelitian ini, terdiri dari bab I sampai bab V yang masing-masing bab berisikan ringkasan singkat.

a. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pertama menjelaskan secara umum gambaran objek perusahaan yang diteliti, yaitu pada perusahaan sektor energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022 serta latar belakang nilai perusahaan dengan dikaitkan secara singkat pada variabel bebasnya, yaitu pengaruh perubahan iklim yang diukur menggunakan indikator emisi gas rumah kaca dan konsumsi energi serta pengungkapan lingkungan. Selanjutnya, peneliti memasukan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tugas akhir.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab kedua menjelaskan teori umum dan khusus yang relevan sebagai teori pendukung penelitian, antara lain teori keagenan, teori setiap variabel penelitian sampai teori terkait hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang dipilih disertai penelitian terdahulu yang digunakan sebagai dasar untuk menggambarkan kerangka pemikiran penelitian dan hipotesis penelitian.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan terkait pendekatan, metode yang digunakan (kuantitatif), operasionalisasi variabel penelitian yang digunakan, penentuan populasi dan sampel berdasarkan teknik *purposive sampling*, jenis dan sumber data, serta metode analisis data yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitian.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab keempat menjelaskan hasil penelitian secara sistematis sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Dalam bab ini terbagi menjadi dua bagian. Pada bagian pertama menyajikan hasil penelitian berupa hasil analisis data yang diinterpretasikan dengan penarikan kesimpulan. Pada bagian kedua menjelaskan analisis dari hasil penelitian dengan diikuti penelitian terdahulu dan landasan teori yang relevan.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab kelima membahas mengenai kesimpulan dari hasil penelitian terkait pengaruh perubahan iklim yang diukur menggunakan indikator emisi gas rumah kaca dan konsumsi energi serta pengungkapan lingkungan terhadap nilai Perusahaan, keterbatasan dalam penelitian yang kemudian menjadi saran yang berkaitan dengan manfaat penelitian.